

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN PROGRAM SUPERVISI MELALUI KEGIATAN PEMBINAAN BERKELANJUTAN PADA SMP BINAAN DI KABUPATEN BLITAR TAHUN 2021

Dyah Puspita Rini

Pengawas Sekolah Kabupaten Blitar

Email: dyahpuspitarini@gmail.com

Abstrak: Rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan penyusunan program supervisi. Untuk mengatasi permasalahan dilaksanakan kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi. Subyek dalam penelitian 4 kepala sekolah pada SMP binaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan berkelanjutan. Dari kondisi awal sebanyak 4 kepala sekolah dinyatakan belum mampu dalam penyusunan program supervise dengan baik atau 0% dengan rata-rata nilai 49,38, meningkat menjadi 2 kepala sekolah atau 50,00% pada siklus I dengan rata-rata nilai 69,38 serta 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata 91,25. Kriteria nilai dari kondisi awal adalah Kurang, meningkat menjadi Cukup pada siklus I dan Sangat Baik pada siklus II. Kesimpulannya adalah pembinaan berkelanjutan yang dilakukan terhadap 4 orang kepala sekolah pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 20-10-2021

Disetujui pada : 28-10-2021

Dipublikasikan pada : 29-10-2021

Kata kunci: pembinaan
berkelanjutan, program supervisi,
kepala sekolah

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan UU Sistem Pendidikan. UU tersebut memuat 22 bab 77 pasal dan penjelasannya. UU Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pendidikan Nasional. Visi pendidikan Nasional adalah (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (3). Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. (4). Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5). Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seorang pengawas yang melakukan penilaian kinerja paling tidak harus memiliki empat komponen kompetensi atau kemampuan, yaitu: (1) memahami substansi

(variabel-variabel) kinerja yang hendak dinilai, (2) memiliki standar dan/atau menyusun instrumen penilaian, (3) melakukan pengumpulan dan analisis data, dan (4) membuat judgement atau kesimpulan akhir. Ada enam dimensi kompetensi pengawas satuan pendidikan yang telah disahkan oleh BSNP dengan Peraturan Menteri No. 12 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas. Keenam dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi supervise manajerial, kompetensi supervise akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian pengembangan.

Pengawas Sekolah mempunyai dua tugas utama yaitu melaksanakan pembimbingan berkelanjutan dan supervisi akademik, pembimbingan berkelanjutan ditujukan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan efektifitas manajerialnya, dalam hal ini terdapat dua tugas utama seorang kepala sekolah, yaitu pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah. Pengelolaan sekolah ialah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sumber daya sekolah terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan, baik kompetensi dimensi kepribadian, kompetensi dimensi manajerial, kompetensi dimensi kewirausahaan, kompetensi dimensi supervisi dan kompetensi dimensi sosial. Oleh karena itu maka Kepala Sekolah untuk terus dibina dan dikembangkan oleh pengawas sekolah agar dapat memiliki standar kompetensi Kepala Sekolah yang ditentukan.

Supervisi oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara rasional untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensinya agar mengalami peningkatan kualitas diri. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah serta bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar yang berkualitas serta guru yang profesional.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja (capability) manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang professional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang mempunyai kinerja yang baik yaitu seorang kepala sekolah yang mempunyai kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual yang baik serta berwawasan luas serta memenuhi kompetensinya sebagai kepala sekolah. Kapasitas kompetensi profesional sebagai kepala sekolah diperlukan dalam mencermati, memahami, dan menganalisis setiap informasi yang diperoleh.

Kapasitas kompetensi kepribadian sebagai kepala sekolah diperlukan dalam menghadapi berbagai tekanan dan dalam membangun hubungan dengan stakeholder. Sedangkan kapasitas kompetensi manajerial diperlukan pada saat melakukan pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil merupakan keputusan yang berpihak pada kebenaran.

Wawasan yang luas dari kepala sekolah merupakan modal dasar dalam membaca tanda-tanda perubahan lingkungan sekolah sehingga dapat membawa sekolah yang dipimpinnya tetap eksis dalam kondisi perubahan yang terus terjadi. Kepala sekolah yang ideal mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Salah satu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah adalah mengendalikan. Melalui fungsi pengendalian, kepala sekolah dapat menjalankan organisasi persekolahan agar tetap berproses pada arah yang benar dan tidak membiarkan deviasi atau penyimpangan yang terlalu jauh dari arah tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian dan supervisi dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari 4 kepala SMP binaan yang menjadi binaan peneliti, berdasarkan hasil pengamatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi di sekolahnya masing-masing masih rendah. Hasil penilaian pada kondisi awal menunjukkan bahwa belum ada kepala sekolah yang mendapat kriteria minimal baik, dengan 2 kepala sekolah atau 50,00% dalam kriteria Cukup, dan 2 kepala sekolah atau 50,00% dalam kriteria Kurang dengan rata-rata nilai 49,38 dengan kriteria Kurang.

Pada hal Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam penyusunan program supervisi. Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah “enggan” untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program supervisi karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan penyusunan program supervisi melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) yang akan dilakukan dengan kegiatan pembimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembimbingan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari masih rendahnya kemampuan para kepala sekolah khususnya pada 4 SMP binaan peneliti dalam penyusunan program supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih dianggap tidak lebih dari hanya sekedar tugas menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum.
3. Peranan dan fungsi kepala sekolah yang sangat penting tersebut belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh para kepala sekolah khususnya dalam penyusunan program supervisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembimbingan berkelanjutan pada 4 SMP binaan sebagai upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi melalui pembimbingan berkelanjutan pada 4 sekolah binaan?

Dari rumusan masalah utama yang demikian, dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan pembimbingan berkelanjutan pada 4 SMP binaan sebagai upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pada 4 SMP binaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Kepala sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran peningkatan dan pengembangan kemampuan Kepala Sekolah dalam penyusunan program supervisi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyampaian hasil supervisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

2. Pengawas Sekolah;

Kompetensi dalam penelitian sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi Pengawas Sekolah (Kepmendiknas Nomor 12 Tahun 2007) dari para pengawas sekolah akan dapat meningkat sehingga pengawas memperoleh pencerahan dan pemberdayaan dalam mengembangkan kebutuhan aktualisasi diri, kemampuan penelitian tindakan sekolah dapat dijadikan pengalaman untuk membina penelitian tindakan sekolah dan penelitian tindakan kelas yang

dilakukan guru maupun Kepala Sekolah serta teman-teman Pengawas Sekolah, memberikan masukan kepada pemerintah daerah/pusat untuk pengambilan keputusan, kebijakan dalam bidang pengelolaan pendidikan.

3. Dinas dan Instansi terkait;

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui pembinaan berkelanjutan.

Kemampuan

Kemampuan juga disebut kompetensi. Donald (Sardiman, 2009: 73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno (2010: 62) mendefinisikan kemampuan sebagai "Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi". Poerwadarminta (2007: 742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Kepala Sekolah

Definisi kepala sekolah menurut Wahjosumijo (2002: 38) yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan " sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".

Program supervisi

Program supervisi menurut Ngalim Purwanto (2007: 76) adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan di -hargai serta diikutsertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud program supervisi adalah program kegiatan pembinaan untuk membantu kepala sekolah dalam menyusun program supervisi yang berisi penyusunan program supervisi, pembuatan instrumen supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, tindak lanjut hasil supervisi yang dibuat dalam sebuah buku pedoman pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah di masing-masing sekolah yang dipimpinnya.

Pembinaan Berkelanjutan

Pembinaan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pemberian arahan dan saran yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah agar kepala sekolah memiliki kemampuan menyusun program supervisi pendidikan secara kontinyu dan terprogram.

Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional yang berlaku dalam lingkungan pendidikan formal. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010, pasal 1 ayat 2 menyebutkan pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (guru) yang diberi tugas dan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

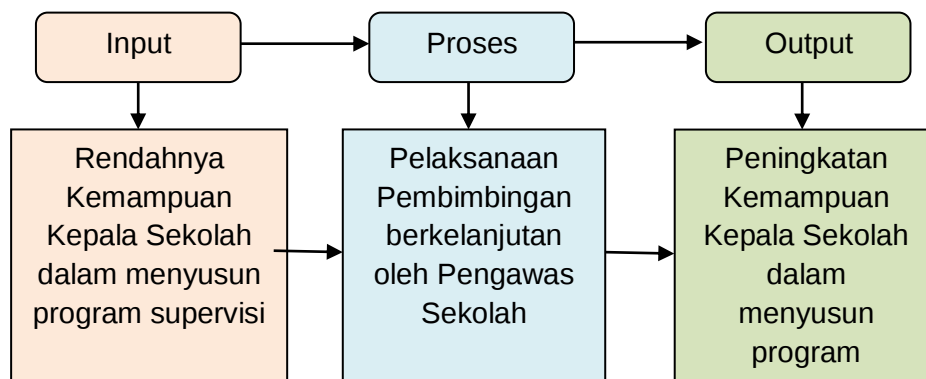
Kerangka Pikir

Seorang pengawas yang melakukan penilaian kinerja paling tidak harus memiliki empat komponen kompetensi atau kemampuan, yaitu: (1) memahami substansi (variabel-variabel) kinerja yang hendak dinilai, (2) memiliki standar dan/atau menyusun instrumen penilaian, (3) melakukan pengumpulan dan analisis data, dan (4) membuat judgement atau kesimpulan akhir. Kapasitas kompetensi kepribadian sebagai kepala sekolah diperlukan dalam menghadapi berbagai tekanan dan dalam membangun hubungan dengan stakeholder. Hasil pengamatan pengawas sekolah terhadap kemampuan kepala sekolah di wilayah binaan peneliti menunjukkan bahwa dalam penyusunan program supervisi di sekolahnya masing-masing masih rendah, padahal Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam penyusunan program supervisi.

Kepala Sekolah, disamping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggungjawab tentang kelancaran jalannya sekolah sehari-hari, juga adalah seorang supervisor. Kepala Sekolah sebagai supervisor harus dapat melakukan supervisi yang bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja. Selain itu supervisi juga harus bersifat preventif, korektif dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dengan kegiatan berupa menilai rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketrampilan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, dan melihat aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam melaksanakan beberapa kegiatan tersebut dibutuhkan adanya instrumen penilaian beserta kriterianya. Untuk menyusun instrumen penilaian tidaklah mudah, dituntut adanya suatu pengetahuan yang cukup dan ketrampilan yang memadai. Salah satu untuk menambahkan pengetahuan dan ketrampilan kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan program supervisi khususnya supervisi pengajaran adalah dengan pembinaan berkelanjutan. Melalui pembinaan berkelanjutan para Kepala Sekolah mendapatkan pengetahuan sekaligus pembimbingan dalam melaksanakan program supervisi. Diharapkan dengan pembinaan berkelanjutan tentang pelaksanaan program supervisi, para Kepala Sekolah kemampuannya akan meningkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

Gambaran kerangka pikir pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pelaksanaan pembinaan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sebagaimana dijelaskan bagan di bawah ini.



METODE

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada 4 SMP binaan di Kabupaten Blitar yang terdiri atas:

- SMP Negeri 2 Kademangan, Jl. Sadewo No. 75, Kademangan, Kec. Kademangan
- SMP Negeri 2 Sutojayan, Jl. Raya Barat No. 65 Kalipang, Kec. Sutojayan
- SMP Darussalam Kademangan, Jl. Banteng Blorok No.5, Kademangan, Kec. Kademangan
- SMP An Harul Ulum Kademangan, Jl. Pondok No. 17 Plumpungrejo, Kademangan

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

3. Jenis Penelitian

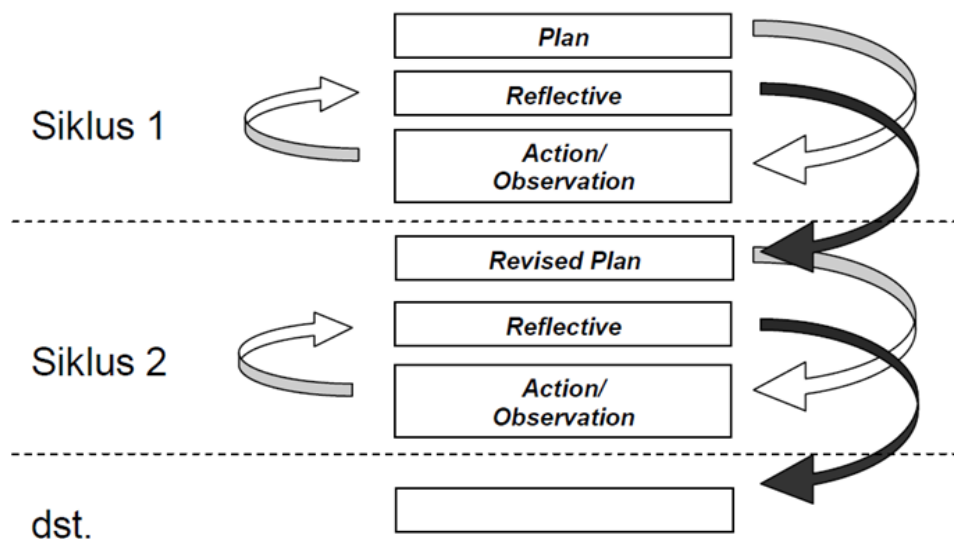
Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Untuk lebih jelas tentang proses pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui pelaksanaan pembinaan berkelanjutan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Wiriatmadja (2005: 145)



Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang kepala sekolah binaan peneliti, yaitu Kepala SMP Negeri 2 Kademangan, Kepala SMP Negeri 2 Sutojayan, Kepala SMP Darussalam Kademangan dan Kepala SMP An Harul Ulum Kademangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 1995: 54). Menurut Patton (dalam Poerwandari 2001: 48) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 1995: 75). Dokumentasi adalah suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalan dan lainnya. Aspek-aspek untuk menambah kelengkapan data dalam dokumentasi meliputi catatan-catatan, foto-foto (Arikunto, 2006: 187). Teknik dokumentasi untuk mendapatkan latar belakang yang luas, tentang pokok-pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution, 1996). Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan (Moleong, 1989).

Validasi Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memper -panjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang continue peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam penyusunan program supervisi.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2008: 330) bahwa: "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Teknik Analisis Data

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan sebagai berikut :

Skor 1 = Tidak ada dokumen

Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan

Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap

Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap

Skor 5 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor idial}} \times 100$$

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini melibatkan 4 orang kepala SMP binaan peneliti pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini akan dilakukan dua siklus dengan penjelasan kegiatan per-siklusnya sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada 4 sekolah dengan menentukan hari, tanggal, jam dan tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan materi kegiatan penelitian, yaitu perangkat penilaian kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan pada 4 sekolah dengan waktu dan tempat yang berbeda, sehingga perlu disusun jadwal kegiatan pembinaan berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan yang akan dilaksanakan.

1) Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada dalam 4 hari efektif pada pertemuan pertama, yaitu mulai tanggal 25 sampai dengan tanggal 28 Januari 2021 dengan asumsi setiap sekolah pada setiap harinya mulai jam 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB untuk masing-masing SMP binaan pada pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan untuk setiap harinya

2) Pertemuan Kedua

Seperti pada pertemua pertama, pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 4 hari efektif, yaitu mulai tanggal 15 sampai dengan 18 Februari 2021 dengan perkiraan waktu sebagaimana pertemuan pertama.

Adapun rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

- a) Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pemantauan (30 menit)
- b) Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tidak lanjutnya.
- c) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- d) Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- e) Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi dengan warga sekolah, khususnya kepala sekolah.
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi yang dibagikan kepada kepala sekolah.

- g) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.

- h) Menutup kegiatan supervisi.

- c. Observasi

Observasi difokuskan pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara personal seputar pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

- d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mengkaji kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada siklus sebelumnya yang digunakan sebagai dasar pada pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada kegiatan berikutnya, serta untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan.

2. Siklus Kedua

- a. Perencanaan

Seperti pada siklus pertama, kegiatan perencanaan, yang dilakukan antara sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada 4 sekolah dengan menentukan hari, tanggal, jam dan tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan materi kegiatan penelitian, yaitu perangkat penilaian kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan pada 4 sekolah dengan waktu dan tempat yang berbeda, sehingga perlu disusun jadwal kegiatan pembinaan berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan yang akan dilaksanakan.

- 1) Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada dalam 4 hari efektif pada pertemuan pertama, yaitu mulai tanggal 8 sampai dengan tanggal 12 Maret 2021 dengan asumsi setiap sekolah dilaksanakan mulai jam 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB.

- 2) Pertemuan Kedua

Seperti pada pertemua pertama, pertemuan kedua ini dilaksanakan selama 4 hari efektif, yaitu mulai tanggal 29 Maret 2021 sampai dengan 1 April 2021 dengan perkiraan waktu sebagaimana pertemuan pertama.

Adapun rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

- a) Kepala Sekolah menjelaskan tujuan supervisi (30 menit)
- b) Diskusi dengan kepala sekolah membahas kelemahan dan kekurangan yang ada pada kegiatan siklus pertama.
- c) Mengadakan tanya jawab seputar solusi dan pemecahan masalah yang menjadi kendala pada penyusunan program supervisi berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- d) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi berdasarkan revisi pelaksanaan siklus pertama.
- e) Diskusi pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi dengan kepala sekolah
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi.
- g) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil penyusunan program supervisi.
- h) Menutup kegiatan supervisi.

- c. **Observasi**
Observasi difokuskan pada kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara personal seputar pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- d. **Refleksi**
Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mengkaji kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada siklus sebelumnya yang digunakan sebagai dasar pada pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada kegiatan berikutnya, serta untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan.

B. Indikator Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik berkelanjutan.
2. Indikator keberhasilan tindakan, yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 70 - 89 atau mendapat kriteria nilai Baik, serta minimal 85% kepala sekolah meningkat kemampuannya.

Permasalahan yang ada di kelas XII IPA-2 SMA Negeri 6 Madiun terjadi karena kurang bervariasinya penerapan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hasil belajar siswa, data observasi dan data respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran discovery learning.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua kali putaran (siklus). Materi pada siklus I adalah Reaksi Redoks dan pada siklus II adalah Sel Elektrolisis dan Hukum Faraday. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi.

Adapun prosedur dalam penerapan Model Pembelajaran Class Room Action Research ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1. Tahap 1: Rancangan (plan), sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat rencana tindakan.
2. Tahap 2: Kegiatan dan pengamatan (action dan observation), tindakan apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perubahan yang dilakukan serta mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa.
3. Tahap.3: Refleksi (Reflective), peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa.
4. Tahap 4: Revisi (revised), berdasarkan hasil refleksi, membuat revisi rancangan untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Beberapa instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:1) Perangkat Pembelajaran, 2) Lembar Tes hasil Belajar, 3) Lembar Observasi, dan 4) Lembar Angket. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tes dan metode pengamatan / observasi.

Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah obyektif, dimana tes obyektif mempunyai beberapa kebaikan-kebaikan (Arikunto, 1999: 164): 1) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subyektif baik dari segi siswa maupun dari segi guru yang memeriksa, 2) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya, 3) Pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain, dan 4) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi.

Menurut Purwanto, Ngalim (2004:153) metode observasi mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya: 1) data observasi diperoleh secara langsung dengan

mengamati kegiatan atau ekspresi siswa, 2) di dalam situasi yang relatif bebas, dan 3) data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian.

Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah: 1) Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa, 2) Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pembelajaran Discovery Learning, 3) Data Minat dan Motivasi Siswa, dan 4) Analisis Hasil Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada 5 sekolah dengan menentukan hari, tanggal, jam dan tempat.
- 2) Menyiapkan materi kegiatan penelitian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan pada 5 sekolah dengan waktu dan tempat yang berbeda, sehingga perlu disusun jadwal kegiatan pembinaan berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan yang akan dilaksanakan.

1. SMP Negeri 2 Kademangan

Dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Januari 2021 dan 15 Februari 2021 dimulai dari pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB, dengan rincian kegiatan sebagaimana di -jelaskan di bawah ini.

- a. Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b. Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tidak lanjutnya.
- c. Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- d. Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- e. Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi kepala sekolah.
- f. Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi terhadap program supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- g. Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- h. Meminta bantuan kepala sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program supervisi sesuai dengan hasil pembinaan pada siklus pertama untuk diberikan penilaian dan pembinaan lebih lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya.
- i. Menutup kegiatan supervisi.

2. SMP Negeri 2 Sutojayan

Dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2021 dan 16 Februari 2021 dimulai dari pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB. Dengan kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

- a) Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tidak lanjutnya.
- c) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- d) Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi

- e) Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi kepala sekolah.
 - f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi terhadap program supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah.
 - g) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
 - h) Meminta bantuan kepala sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program supervisi sesuai dengan hasil pembinaan pada siklus pertama untuk diberikan penilaian dan pembinaan lebih lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya.
 - i) Menutup kegiatan supervisi
3. SMP Darussalam Kademangan

Dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2021 dan 17 Februari 2021 dimulai dari pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB. Adapun rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

- a) Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tidak lanjutnya.
- c) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- d) Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- e) Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi kepala sekolah.
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi terhadap program supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- g) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- h) Meminta bantuan kepala sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program supervisi sesuai dengan hasil pembinaan pada siklus pertama untuk diberikan penilaian dan pembinaan lebih lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya.
- i) Menutup kegiatan supervise
- j)

4. SMPI An Harul Ulum Kademangan

Dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2021 dan 18 Februari 2021 mulai dari pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB. Dengan kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

- a) Pengawas sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah tentang cara, teknik dan standar penyusunan program supervisi dan tidak lanjutnya.
- c) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.
- d) Diskusi dengan kepala sekolah tentang prosedur penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- e) Diskusi pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi kepala sekolah.
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian berdasarkan lembar observasi terhadap program supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- g) Membuat kesimpulan tentang pengembangan strategi, penyajian materi, penyusunan program dan hasil pengembangan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi.

- h) Meminta bantuan kepala sekolah untuk mempersiapkan penyusunan program supervisi sesuai dengan hasil pembinaan pada siklus pertama untuk diberikan penilaian dan pembinaan lebih lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya.
- i) Menutup kegiatan supervisi

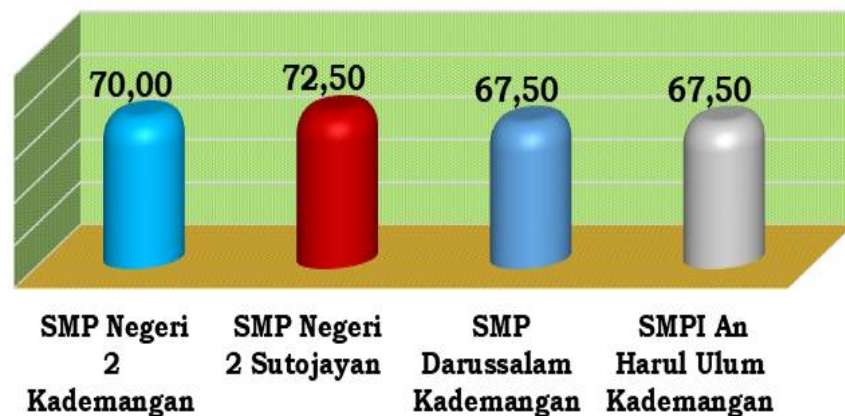
Dari hasil observasi tentang program pembinaan melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan pada siklus I disajikan pada tabel dibawah ini: (*Rincian hasil observasi per individu kepala sekolah terlampir*).

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Siklus I

No.	Kepala Sekolah	Nilai	Kriteria Nilai	Ket.
1.	SMP Negeri 2 Kademangan	70,00	B	
2.	SMP Negeri 2 Sutojayan	72,50	B	
3.	SMP Darussalam Kademangan	67,50	C	
4.	SMPI An Harul Ulum Kademangan	67,50	C	
	Jumlah	277,50	-	
	Rata-rata	69,38	C	

Dalam bentuk grafik hasil observasi kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pada siklus I tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Siklus I



Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 4 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, 2 orang dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam penyusunan program supervisi karena masuk dalam kriteria Baik dengan perolehan nilai dalam rentang 70 – 89 dan 2 orang kepala sekolah lainnya walaupun telah meningkat kemampuannya dalam penyusunan program supervisi masuk dalam kriteria Cukup dengan perolehan nilai dalam rentang 50 - 69, dan secara klasikal rata-rata mencapai nilai 69,38 sehingga masih dikategorikan dalam kriteria Cukup, sehingga tindakan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Ketidaktahuan kepala sekolah tentang kelengkapan program supervisi menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan kemampuan penyusunan program supervisi.

- 2) Ketidaklengkapan program supervisi yang dipersiapkan kepala sekolah menunjukkan ketidaktahuan kepala sekolah tentang penyusunan penyusunan program supervisi.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pola pembinaan berkelanjutan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Pemberian motivasi kepada kepala khususnya dalam penyusunan program supervisi yang dilakukan pengawas sekolah harus lebih intensif terutama dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan.
- 2) Bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk berusaha melengkapi seluruh buku-buku standar pada penyusunan program supervisi.

Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada 3 sekolah dengan menentukan hari, tanggal, jam dan tempat.
- 2) Menyiapkan materi kegiatan penelitian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dilaksanakan pada 4 sekolah dengan waktu dan tempat yang berbeda, sehingga perlu disusun jadwal kegiatan pembinaan berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan yang akan dilaksanakan. Penjelasan secara ringkas tentang pelaksanaan pembinaan berkelanjutan di SMP binaan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1) SMP Negeri 2 Kademangan

Dilaksanakan pada tanggal 8 dan 29 Maret mulai pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengawas Sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah membahas kelemahan dan kekurangan yang ada pada kegiatan siklus pertama.
- c) Mengadakan tanya jawab seputar solusi dan pemecahan masalah yang menjadi kendala pada penyusunan program supervisi berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- d) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi yang harus dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan revisi pelaksanaan siklus pertama.
- e) Diskusi pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan lembar observasi penyusunan program supervisi.
- g) Membuat kesimpulan tentang kegiatan pembinaan berkelanjutan tentang penyusunan program supervisi oleh kepala sekolah.
- h) Menutup kegiatan supervisi.

2) SMP Negeri 2 Sutojayan

Dilaksanakan pada tanggal 9 dan 30 Maret 2021 mulai pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengawas Sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah membahas kelemahan dan kekurangan yang ada pada kegiatan siklus pertama.
- c) Mengadakan tanya jawab seputar solusi dan pemecahan masalah yang menjadi kendala pada penyusunan program supervisi berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

- d) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi yang harus dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan revisi pelaksanaan siklus pertama.
- e) Diskusi pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan lembar observasi penyusunan program supervisi.
- g) Membuat kesimpulan tentang kegiatan pembinaan berkelanjutan tentang penyusunan program supervisi oleh kepala sekolah.
- h) Menutup kegiatan supervisi.

3) SMP Darussalam Kademangan

Dilaksanakan pada tanggal 10 dan 31 Maret 2021 mulai pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengawas Sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah membahas kelemahan dan kekurangan yang ada pada kegiatan siklus pertama.
- c) Mengadakan tanya jawab seputar solusi dan pemecahan masalah yang menjadi kendala pada penyusunan program supervisi berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- d) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi yang harus dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan revisi pelaksanaan siklus pertama.
- e) Diskusi pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan lembar observasi penyusunan program supervisi.
- g) Membuat kesimpulan tentang kegiatan pembinaan berkelanjutan tentang penyusunan program supervisi oleh kepala sekolah.
- h) Menutup kegiatan supervisi.

4) SMPI An Harul Ulum Kademangan

Dilaksanakan pada tanggal 12 Maret dan 1 April 2021 mulai pukul 11.00 sampai dengan jam 13.30 WIB, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengawas Sekolah menjelaskan tujuan pembinaan
- b) Diskusi dengan kepala sekolah membahas kelemahan dan kekurangan yang ada pada kegiatan siklus pertama.
- c) Mengadakan tanya jawab seputar solusi dan pemecahan masalah yang menjadi kendala pada penyusunan program supervisi berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- d) Pengawas menjelaskan tentang prosedur penyusunan program supervisi sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi yang harus dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan revisi pelaksanaan siklus pertama.
- e) Diskusi pengembangan dan penyusunan program supervisi yang baik dan benar sesuai dengan standar baku penyusunan program supervisi
- f) Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penilaian terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan lembar observasi penyusunan program supervisi.
- g) Membuat kesimpulan tentang kegiatan pembinaan berkelanjutan tentang penyusunan program supervisi oleh kepala sekolah.
- h) Menutup kegiatan supervisi.

Dari hasil observasi tentang program pembinaan melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan pada siklus I disajikan pada tabel dibawah ini:

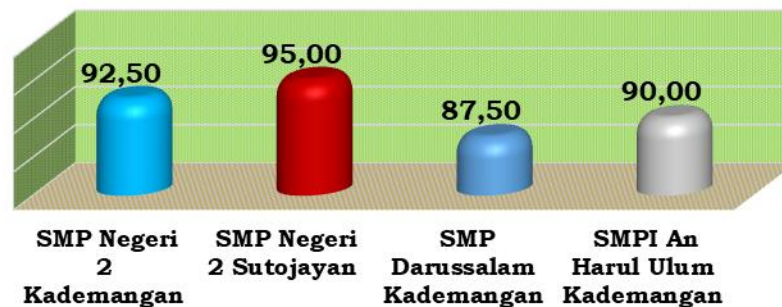
(Rincian hasil observasi per individu kepala sekolah terlampir).

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi Pada Siklus II

No.	Kepala Sekolah	Nilai	Kriteria Nilai	Ket.
1.	SMP Negeri 2 Kademangan	92,50	SB	
2.	SMP Negeri 2 Sutojayan	95,00	SB	
3.	SMP Darussalam Kademangan	87,50	B	
4.	SMPI An Harul Ulum Kademangan	90,00	SB	
	Jumlah	365,00	-	
	Rata-rata	91,25	SB	

Dalam bentuk visual hasil observasi kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pada siklus II tampak sebagai berikut.

Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan dalam Penyusunan Program Supervisi pada Siklus II



Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 4 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, semua kepala sekolah (100%) dinyatakan telah meningkat kemampuannya dalam menyusun program supervisi, dengan penjelasan 3 kepala sekolah dalam kriteria **Sangat Baik** dalam rentang ≥ 90 , dan 1 kepala sekolah dalam kriteria **Baik**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi meningkat cukup signifikan dari pelaksanaan kegiatan pada siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua indikator dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyusunan program supervisi oleh masing-masing kepala SMP binaan.
- 2) Peningkatan kemampuan penyusunan program supervisi tersebut dibuktikan dengan makin lengkapnya komponen-komponen penyusunan program supervisi yang telah disusun oleh masing-masing kepala sekolah.
- 3) Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penyusunan program supervisi oleh ke-4 kepala SMP binaan terbukti meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembinaan berkelanjutan pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi. Kenyataan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembinaan berkelanjutan sebagai upaya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun

dan mengelola program supervisi dinyatakan berhasil, sehingga proses perbaikan dihentikan pada pelaksanaan siklus kedua.

Hasil Penelitian

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi. Dengan meningkatnya kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan yang baik, maka pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang bersifat instruktif kepada para kepala sekolah pada 4 SMP binaan dapat mengoptimalkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi.

Pelaksanaan pembinaan berkelanjutan sebagai wujud upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi adalah pola pembinaan yang menjadi salah satu tugas wajib pengawas sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan manajerial secara menyeluruh tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga para guru dan tenaga kependidikan lainnya pada sekolah yang bersangkutan.

Mengingat setiap kepala sekolah mempunyai permasalahan dalam menyusun dan mengelola program supervisi, maka kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola program supervisi mutlak diperlukan mengingat begitu vitalnya peran dan fungsi program supervisi sebagai penunjang baik dari segi kesiswaan maupun kepegawaian secara khusus. Kesesuaian persepsi tentang pentingnya menyusun dan mengelola program supervisi menjadi kunci pokok keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan kepala sekolah dengan didukung oleh semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

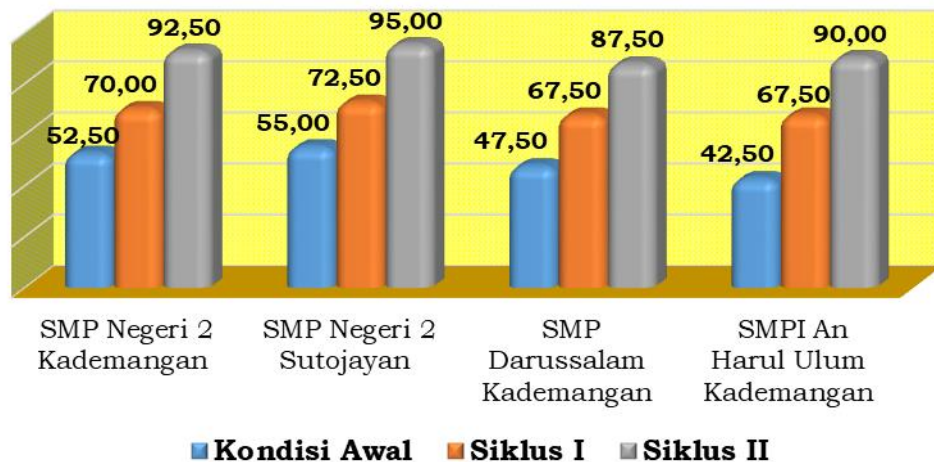
Dalam bentuk tabel, peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus II sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Kepala Sekolah	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	SMP Negeri 2 Kademangan	52,50	70,00	92,50
2.	SMP Negeri 2 Sutojayan	55,00	72,50	95,00
3.	SMP Darussalam Kademangan	47,50	67,50	87,50
4.	SMPI An Harul Ulum Kademangan	42,50	67,50	90,00
Jumlah		197,50	277,50	365,00
Rata-rata		48,38	69,38	91,25

Dalam bentuk visual peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.4 Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



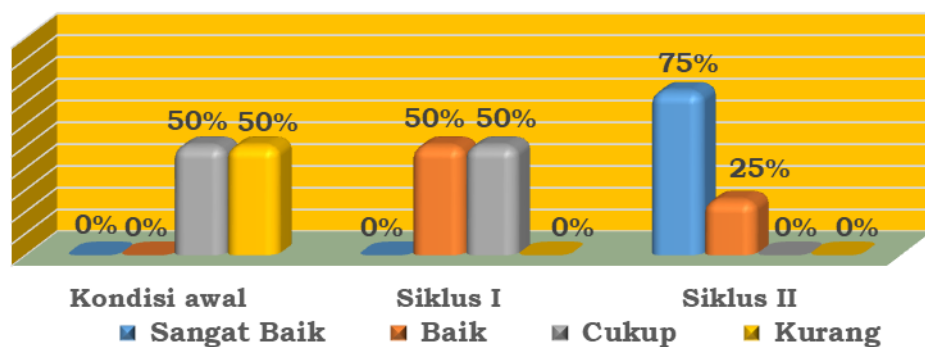
Untuk peningkatan ketuntasan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria Nilai	Kondisi					
		Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1.	Sangat Baik	0	0%	0	0%	3	75%
2.	Baik	0	0%	2	50%	1	25%
3.	Cukup	2	50%	2	50%	0	0%
4.	Kurang	2	50%	0	0%	0	0%

Ketuntasan kemampuan Kepala Sekolah dalam penyusunan Program Supervisi ini dapat divisualkan dalam bentuk grafik berikut ini.

Gambar 4.5 Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Program Supervisi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Dari penjelasan di atas terbukti bahwa terjadi peningkatan kemampuan penyusunan program supervisi oleh masing-masing kepala sekolah pada 4 SMP binaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penyusunan program supervisi.

B. Pembahasan

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan terhadap penyusunan program supervisi membuktikan bahwa administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan

pengelolaan pendidikan bagi Kepala Sekolah. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting pada lembaga pendidikan tersebut. Yang sangat diperlukan oleh para pelaku pendidikan untuk melakukan tugas dan profesinya. Kepala Sekolah dan guru di sekolah sangat memerlukan data-data tentang siswa, kurikulum, sarana dan sebagainya untuk pengelolaan sekolah sehari-hari. Pengawas pendidikan di semua tingkat memerlukan data-data tersebut sebagai bahan sarana supervisi. Untuk tingkat yang lebih tinggi misalnya Dinas Pendidikan mulai tingkat kecamatan sampai propinsi memerlukan data untuk pelaporan yang lebih tinggi, untuk melakukan pembinaan, serta untuk menyusun rencana atau program pendidikan pada masa mendatang. Di tingkat pusat (nasional) data pendidikan diperlukan untuk perencanaan yang lebih makro, melakukan pembinaan, pengawasan, penilaian (evaluasi), dan keperluan administrasi lainnya.

Data pendidikan yang terdapat disekolah sangat banyak macam dan jenisnya. Ada yang bersifat relatif tetap dan ada yang selalu berubah. Untuk mendapatkan gambaran perubahan data dari waktu ke waktu, perlu dilakukan pencatatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan sistem yang baku dalam satu sistem. Agar pencatatan data lebih akurat dan benar sesuai yang diharapkan tenaga administrasi yang terampil dan mengetahui apa yang menjadi tugasnya.

Di lembaga pendidikan tingkat menengah hampir sebagian besar belum ada tenaga administrasi sesuai yang diharapkan. Kepala Sekolah sebagai administrator di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dalam melaksanakan tugas administrasi dibantu oleh guru dengan cara membagi tugas administrasi mereka. Agar dalam melaksanakan tugas administrasi dan pelaporan, cepat dan benar diperlukan pedoman administrasi di tingkat sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui kegiatan pembinaan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembinaan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi dengan pelaksanaan pembinaan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pada 4 sekolah binaan sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervise yaitu dengan pelaksanaan pembinaan berkelanjutan.
2. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pada 4 sekolah binaan. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan para kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan.
3. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 4 kepala sekolah dinyatakan belum mampu menyusun dengan baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 49,38, meningkat menjadi 2 kepala sekolah atau 50,00% pada siklus I dengan hasil rata-rata nilai sebesar 69,38 serta meningkat menjadi 4 kepala sekolah atau 100% pada siklus 2 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 91,25. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah Kurang, meningkat menjadi Cukup pada siklus I dan Sangat Baik pada siklus II.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah dalam menyusun program supervisi, selalu memperhatikan rambu-rambu dan aturan-aturan baku yang berlaku sehingga kelengkapan program supervisi dapat tertata dengan baik.
 - b. Dalam mengelola dan memanajemen program supervisi, hendaknya kepala sekolah melakukan koordinasi dengan pengawas sekolah maupun guru dan tenaga kependidikan dalam sekolahnya masing-masing secara berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga seluruh permasalahan yang muncul dapat teratasi dengan baik.
2. Bagi Pengawas Sekolah
 - a. Pengawas sekolah hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial sehingga dapat menunjang dan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembinaan demi meningkatkan mutu pendidikan
 - b. Pengawas sekolah hendaknya dapat meminimalisir yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi Dinas Pendidikan
Dinas Pendidikan sebagai organisasi hendaknya mengupayakan agar pengawas sekolah meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial. Selain itu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan hendaknya membuat peraturan dan panduan yang dapat menjadi pedoman bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan tupoksinya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagfindo Persada
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Nasution, S., (1996), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia* (edisi.Ketiga). Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensindo.
- Uno, Hamzah. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara